

BAB I

PENDAHULUAN

1.1. Latar Belakang Proyek

- Penurunan prestasi olah raga renang dan cabang olah raga lainnya di Indonesia yang disebabkan karena beberapa hal, meliputi kurangnya dukungan orang tua dalam meningkatkan prestasi olah raga anak – anaknya, kurangnya fasilitas yang memadai bagi atlit – atlit sehingga mereka lebih cenderung mementingkan pendidikan dan meninggalkan olah raga. Alasan tersebut dikarenakan mereka beranggapan bahwa masa depannya kurang menjamin. (*Kevin Rose Nasution, atlit olah raga renang*)
- Di Kota Semarang belum terdapat stadion renang yang dilengkapi dengan pusat pelatihan renang yang memenuhi standart Internasional yang dapat menarik perhatian masyarakat untuk menekuninya. Sehingga dapat memunculkan benih – benih atlit yang berpotensi untuk mengikuti ajang perlombaan ditingkat Internasional dan mampu mengangkat citra Indonesia karena peningkatan prestasi olah raga.
- Bangunan publik di Semarang khususnya fasilitas olah raga kurang memperhatikan eksistensi kaum penyandang cacat dalam even olah raga sehingga fasilitas dan aksesibilitas bagi mereka sering diabaikan

1.2. Tujuan dan Sasaran Pembahasan

1.2.1. Tujuan

Menganalisis permasalahan – permasalahan yang terkait dengan program perancangan arsitektur pada fasilitas Stadion Olah Raga Renang dengan standart Internasional sebagai upaya penambahan fasilitas olah raga di kota Semarang. Upaya penambahan fasilitas tersebut kemudian ditransformasikan mejadi sebuah karya arsitektur yang dapat dikondisikan sesuai dengan fungsi bangunan dan mencirikan karakter yang kuat dari sebuah stadion renang.

1.2.2. Sasaran

Penyusunan landasan konseptual bagi perancangan fisik bangunan stadion olah raga sebagai bagian dari infrastruktur kota yang sangat dibutuhkan dalam dunia olah raga. Dengan adanya stadion olah raga ini diharapkan mampu memenuhi kebutuhan olah raga masyarakat Kota Semarang dan juga sebagai pusat pelatihan olah raga renang guna memunculkan benih – benih atlit yang berprestasi.

1.3. Lingkup Pembahasan

Menciptakan sebuah kompleks stadion olah raga renang yang dapat mewadahi segala aktivitas olah raga tersebut dan dapat berfungsi secara optimal sesuai dengan ketentuan yang berlaku. Lingkup pembahasan tersebut meliputi :

- Persyaratan ruang – ruang tertentu yang berhubungan dengan stadion renang dan fasilitas yang dibutuhkan dalam stadion tersebut berdasarkan besaran ruang.

- Ketentuan dan persyaratan Stadion Renang dengan standart Internasional berkaitan dengan standar ukuran, pengaturan pencahayaan, penentuan jenis material (khusus untuk area), pengkondisian suhu air dan hal – hal lain yang mendukung proyek ini.
- Perencanaan dan penentuan pola sirkulasi di dalam dan di luar bangunan, pengelompokkan sirkulasi bagi pengunjung, atlit, pengelola dan karyawan. Serta perencanaan sistem keamanan bangunan stadion olah raga renang ini sendiri.
- Kajian teoritis yang berkaitan dengan permasalahan dominan dan penekanan desain di dalam bangunan.

1.4. Metoda Pembahasan

1.4.1. Metoda Pengumpulan Data

Data Primer

Data primer merupakan data yang diperoleh secara langsung. Metoda pengumpulan data primer dapat dilakukan dengan beberapa cara antara lain:

- Wawancara : dilakukan dengan cara interview langsung kepada pihak – pihak yang berhubungan dengan stadion olah raga renang, misalnya kepada pengelola gelanggang olah raga renang di Stadion Jati Diri Semarang, pengelola kolam renang Manunggal Jati Semarang, dll.
- Dokumentasi : dokumentasi yang dimaksud adalah mengambil gambar – gambar yang berhubungan dengan stadion olah raga renang secara langsung pada proyek / kasus sejenis.

- Pengamatan di lapangan : dilakukan dengan cara melihat secara langsung obyek stadion olah raga renang, baik dalam rangka observasi ataupun kunjungan biasa yang tentunya obyek tersebut merupakan obyek yang sejenis dengan judul proyek.

Data Sekunder

Data sekunder merupakan data yang didapat tidak secara langsung.

Pencarian data sekunder ini dapat dilakukan dengan cara:

- Studi literatur yang kompeten dengan proyek
- Pencarian melalui media elektronik *internet*

1.4.2. Metoda Penyusunan dan Analisis

Deduktif

Merupakan metoda pengambilan kesimpulan dengan cara menganalisa data yang diperoleh, data tersebut berupa standar besaran ruang dan pola tata letak ruang yang sesuai dengan ruang – ruang pada proyek Stadion Renang ini.

Induktif

Analisa metode ini dilakukan dengan cara studi komparasi dan studi kasus. Dimana dari hasil kedua studi tersebut dijadikan acuan atau masukan dalam proyek Stadion Olah Raga Renang ini.

1.4.3. Metoda Pemrograman

Analisa

Merupakan kegiatan pemrograman dan pengembangan program di dalam proyek yang bersangkutan. Analisa yang dilakukan yaitu analisa pendekatan arsitektur, bangunan dan konteks lingkungan.

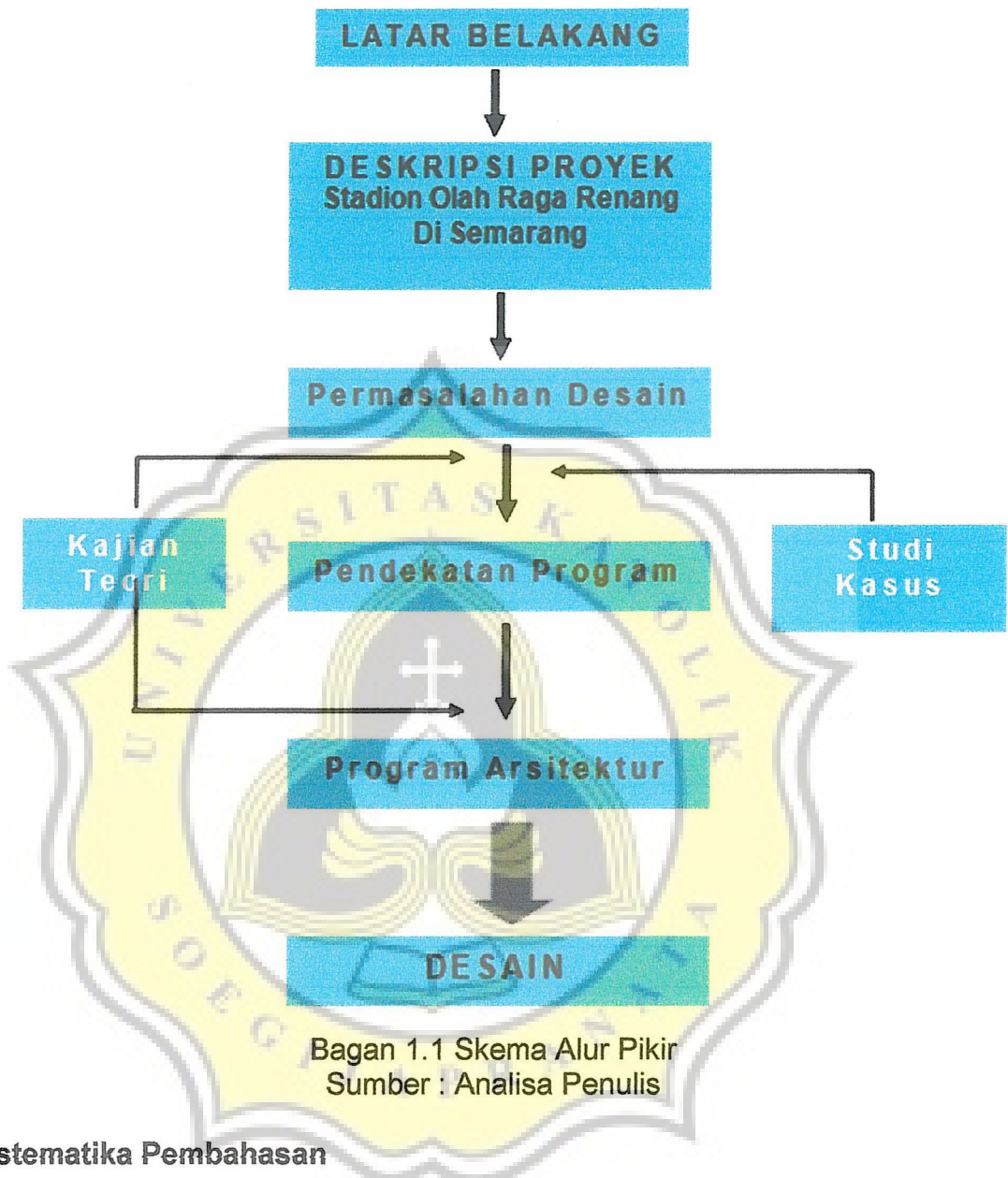
Sintesa

Di dalam tahap sintesa ini terdiri dari konsep program (tujuan perancangan, faktor penentu dan faktor persyaratan perancangan) dan program arsitektur (program kegiatan, sistem bangunan, utilitas, struktur dan lokasi/tapak).

1.4.4. Metoda Perancangan Arsitektur

Metoda perancangan arsitektur yang akan digunakan yaitu berupa sketsa – sketsa / parti pada tahapan skematik desain. Dimana pada tahapan skematik desain ini akan menerangkan gagasan / ide – ide mengenai Stadion Olah Raga Renang sebelum memasuki tahapan desain akhir (*final design*). Produk dari desain akhir ini berupa situasi, siteplan, denah, tampak, potongan serta detail – detail yang akan dijadikan media untuk mengkomunikasikan hasil pemikiran mengenai Stadion Olah Raga Renang ini.

Skema Alur Pikir



1.5. Sistematika Pembahasan

BAB I PENDAHULUAN

Berisi latar belakang proyek, tujuan dan sasaran pembahasan, lingkup pembahasan, metode pembahasan, dan sistematika pembahasan.

BAB II TINJAUAN PROYEK

Berisi tinjauan umum yang meliputi uraian deskripsi umum, penjelasan mengenai gambaran umum proyek, latar belakang proyek, perkembangan proyek, trend dan sasaran yang akan dicapai dalam proyek ini.

Tinjauan khusus yang meliputi deskripsi analisis tentang kasus proyek secara mendalam, baik secara deduktif (berdasarkan standart dari buku/ peraturan tertentu) dan secara induktif (hasil studi banding / staudi komparasi beberapa kasus sejenis.

BAB III ANALISA PENDEKATAN PROGRAM ARSITEKTUR

Berisi tentang analisa pendekatan arsitektur meliputi studi aktivitas dan studi fasilitas. Analisa pendekatan sistem bangunan meliputi studi sistem struktur dan enclosur, studi sistem utilitas dan studi pemanfaatan teknologi. Analisa konteks lingkungan meliputi analisa pemilihan lokasi dan analisa pemilihan tapak dimana dalam analisa tersebut mendeskripsikan tentang masing – masing aspek kekuatan alami (iklim, ekologi, kemiringan tapak pada lahan berkontur, potensi sumber air) dan aspek kekuatan buatan (pranata, regulasi, fungsi kota, heirarki kota).

BAB IV PROGRAM ARSITEKTUR

Berisi konsep/landasan konseptual program (meliputi aspek citra/performance arsitektural/aspek fungsi/aspek teknologi dan ramah lingkungan), tujuan perancangan, faktor penentu perancangan, faktor persyaratan perancangan, persyaratan arsitektur, persyaratan bangunan dan persyaratan konteks lingkungan.

BAB V KAJIAN TEORI

Berisi tentang kajian teori penekanan desain yang merupakan pengejawantahan dari subyektifitas perancang dan dikaitkan dengan masalah bentuk – teknologi – lingkungan budaya/ perilaku.

Kajian teori permasalahan dominan yang merupakan pengangkatan permasalahan pokok untuk dijadikan faktor penentu optimalisasi desain.

KEPUSTAKAAN

LAMPIRAN

